

HUBUNGAN ANTARA SIKAP PESERTA TERHADAP PROGRAM MAJELIS TAKLIM DENGAN PARTISIPASINYA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN MAJELIS TAKLIM

Mulyani Fitri

**Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat kehadiran peserta dalam mengikuti kegiatan majelis taklim. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara sikap peserta terhadap program majelis taklim dengan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan majelis taklim. Penelitian ini berbentuk korelasional dengan populasi peserta majelis taklim yang berjumlah 300 orang dan sampel berjumlah 30 orang. Alat pengumpulan data yang di gunakan adalah kuesioner dan analisis data dengan menggunakan Rumus Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan sikap peserta terhadap program majelis taklim diklasifikasikan kurang positif, Partisipasi peserta majelis taklim diklasifikasikan rendah atau kurang baik, dan Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap peserta terhadap program majelis taklim dengan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan majelis taklim. Saran yang disampaikan yaitu kepada pengelola majelis taklim agar lebih meningkatkan program majelis taklim dan memberi penyegaran terhadap pelaksanaan majelis taklim, dan Kepada pemateri (tutor) agar memberikan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan.

Abstract

The research was motivated by the low level of attendance in the following activities taklim assemblies. This study aimed to see whether there is a relationship between the attitudes of participants towards taklim assembly program with the following activities partisipasinya taklim assemblies. This study participants shaped correlation with population totaling taklim assembly 300 and the sample were 30. Data collection tool used was a questionnaire and data analysis by using Product Moment formula. The results showed the attitude of the participants of the program are classified less positive taklim assemblies, assemblies Participation taklim participants classified low or unfavorable, and There is a significant relationship between the attitudes of participants towards taklim assembly program with participation in the activities of the assembly taklim. Suggestion that is to organizer of taklim assemblies more is improving program of taklim assemblies and give refreshing to execution of taklim assemblies , and To tutor giving study which vary and please.

Kata Kunci: Sikap Peserta ; Partisipasi

Pendahuluan

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia, yaitu untuk membudayakan manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia antara pendidik dengan subjek didik. Dalam usaha menanggulangi berbagai pengaruh negatif akibat dari kemajuan ilmu dan teknologi yang diikuti oleh berbagai krisis dalam bidang ekonomi, sosial, politik dan budaya, pendidikan sangat berperan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang tangguh serta memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Pendidikan itu tidak hanya didapat melalui jalur persekolahan saja, akan tetapi juga dapat ditempuh melalui jalur pendidikan luar sekolah (nonformal) dan pendidikan keluarga (informal). Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa " jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal dapat saling melengkapi dan memperkaya".

Dalam hal ini PLS merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem persekolahan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam pendidikan formal (persekolahan). Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (UU No 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 1).

Salah satu pendidikan non formal yang ada di masyarakat yaitu majelis taklim. Secara konseptual, Majelis Taklim dapat diartikan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan ceramah umum atau pengajian Islam. Majelis Taklim merupakan institusi pendidikan nonformal keagamaan, dimana prinsip kegiatannya adalah kemandirian dan swadaya masyarakat dari masing-masing anggotanya.

Sebagai lembaga dakwah sekaligus wadah pembinaan ummat Majelis Taklim mempunyai beberapa fungsi diantaranya:

- 1) wadah untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada jamaahnya;
- 2) wadah yang memberi peluang kepada jama'ah untuk tukar menukar pikiran, berbagi pengalaman, dalam masalah keagamaan;
- 3) wadah yang dapat membina keakraban di antara sesama jama'ahnya;
- 4) wadah informasi dan kajian keagamaan serta kerjasama di kalangan ummat.

Pentingnya Majelis Taklim bagi komunitas muslim tentu tidak diragukan lagi. Dengan memperhatikan perkembangan dan eksistensi Majelis Taklim, maka Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan nonfomal pada masa sekarang ini mempunyai kedudukan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan agama dalam rangka dakwah Islamiyah dan merupakan salah satu alat bagi pelaksanaan pendidikan seumur hidup. Demikian juga halnya dengan majelis taklim Ikatan Keluarga Pasukuan Jambak (IKPJ) yang terletak di Kenagarian Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. Selain sebagai sarana belajar agama majelis taklim ini merupakan wadah berhimpun masyarakat suku Jambak di Kenagarian Magek. Majelis taklim ini beranggotakan 300 orang. Kehadiran peserta majelis taklim masih jauh dari yang diharapkan. Selain itu peserta yang kehadir ada yang tidak tepat waktu dan bahkan waktu acara pengajian berlangsung ada sebagian peserta yang tidak konsentrasi mendengarkan ceramah dari ustazd bahkan mereka berbicara pula dengan peserta lain disebelahnya. Akibat dari hal tersebut membuat pelaksanaan majelis taklim ini masih kurang optimal.

Menyadari pentingnya posisi Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal dan menyadari pula partisipasi masyarakat sangat diperlukan demi kelancaran majelis taklim, dan juga sikap peserta terhadap program majelis taklim penelitian ini dipandang sangat penting. Karena untuk mengembangkan dan memberdayakan Majelis

Taklim, diperlukan kajian dan analisis yang lebih komprehensif tentang karakteristik Majelis Taklim dan masyarakat pendukungnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap peserta terhadap program majelis taklim dengan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan majelis taklim IKPJ Kanagarian Magek Kabupaten Agam”

Tujuan yang ingin dicapai adalah: untuk melihat gambaran sikap peserta dalam mengikuti kegiatan majelis taklim, untuk melihat gambaran partisipasi peserta dalam mengikuti kegiatan majelis taklim, dan untuk melihat hubungan antara sikap peserta terhadap program majelis taklim dengan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan majelis taklim IKPJ di Kanagarian Magek Kabupaten Agam.

Sikap adalah merupakan suatu kondisi internal yang terdapat dalam jiwa seseorang atau kecendrungan seseorang untuk menerima atau menolak objek sosial. Dengan kata lain sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat langsung, tetapi hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

Menurut W.J.Thomas dalam Ahmadi (1991:162) menyatakan bahwa “Sikap merupakan suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan-kegiatan sosial”.

Kemudian Zimbardo dan Ebbezen (1990:163) “Sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, idea, atau objek yang berisi komponen-komponen (1) kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap obyek sikap, (2) afektif (komponen emosional),

yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang terhadap obyek sikap. Rasa senang merupakan hal-hal positif. Sedangkan rasa tidak senang merupakan hal-hal negatif; dan(3) konatif (komponen perilaku atau *action component*), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap obyek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap obyek sikap. Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh. Dalam penentuan sikap ini, pengetahuan, berpikir, keyakinan dan emosi memegang peranan yang penting.

Sikap individu terhadap suatu objek ditentukan apakah objek itu mendatangkan keuntungan atau sebaliknya merugikan. Apabila objek itu menguntungkan, maka individu akan bersikap positif, akan tetapi sebaliknya merugikan, maka individu akan bersikap negatif dan memunculkan kecendrungan menolak, menghindar, membenci, menjauhi dan tidak menyukai objek tersebut.

Menurut Soedomo (1989:56) partisipasi adalah perwujudan bantuan yang diberikan kepada anggota kelompok untuk mempelancar dan mempercepat proses pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik”. Partisipasi menurut Akhmad Surajat adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran, atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan tersebut. (<http://akhmadsurajat.wordpress.com>)

Partisipasi anggota merupakan suatu hal yang peting dalam kegiatan. Sangat sulit mencapai tujuan program kegiatan tanpa adanya bantuan atau dukungan dari anggota masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arif (1986:93) bahwa;“Pendidikan Luar sekolah tanpa adanya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program tersebut,

sedikit akan berjalan dengan lancar. Semakin besar partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program tersebut, kemungkinan akan berjalan dengan lancar pelaksanaan program tersebut lebih besar dan sebaliknya”.

Begitu juga halnya dengan kegiatan sosial agar tercapainya atau terwujudnya keberhasilan program kerja yang dilaksanakan, jelaslah sangat diperlukan dan dituntut keterlibatan setiap pesertanya secara penuh.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan, karena anggota merupakan suatu faktor utama yang menentukan berhasilnya suatu kegiatan dan sangat sulit mencapai tujuan program kegiatan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari anggota. Adapun partisipasi dalam penelitian ini adalah berupa partisipasi peserta dalam memberikan pertanyaan, tanggapan, serta partisipasi yang bersifat membantu demi kelancaran kegiatan majelis taklim.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Dalam penelitian ini akan melihat hubungan variable bebas (x) yaitu sikap peserta terhadap program majelis taklim dengan variable terikat (y) yaitu partisipasi peserta dalam mengikuti kegiatan majelis taklim. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta majelis taklim Ikatan Keluarga Pasukuan Jambak (IKPJ) di Kenagarian Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam sebanyak 300 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah random sampling, dimana sampel diambil sebanyak 10% dari populasi yaitu sebanyak 30 orang. Teknik pengumpul data dengan menggunakan angket dengan teknik analisa data menggunakan rumus persentase dan produk moment.

1. Untuk melihat gambaran sikap peserta terhadap pelaksanaan majelis taklim dihitung dengan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

2. Untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan rumus product moment yaitu sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

R_{xy} : Product moment correlation coefisien.

X : Skor dari tes pertama (instrument A)

Y : Skor dari tes kedua (instrument B)

XY : Hasil kali skor X dengan Y untuk setiap responden

X^2 : kuadrat skor instrument A

Y^2 : kuadrat skor instrument B

N : jumlah

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Sikap Peserta Terhadap Program Majelis Taklim

Gambaran sikap peserta terhadap program majelis taklim IKPJ di Kenagarian Magek Kecamatan Kamang Magek dimana; (1) sebanyak 16 peserta memiliki sikap peserta kurang positif dengan persentase sebesar 53,33%. (2) 8 peserta memiliki sikap tidak positif dengan persentase sebesar 26,66% (3) 5 orang peserta memiliki sikap positif dengan persentase sebesar 16,66%. (4) 1 orang peserta memiliki sikap sangat positif dengan persentase sebesar 3,33% sebanyak 1 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan sikap peserta

terhadap program majelis taklim dikategorikan kurang positif mulai dari kognitif, afektif, konatif dengan persentase 53,33%.

2. Deskripsi Partisipasi Peserta dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim

Gambaran partisipasi peserta dalam kegiatan majelis taklim IKPJ di Kenagaria Magek dimana, (1) 14 peserta mempunyai partisipasi rendah dengan persentase sebesar 46,66% . (2) kategori tinggi sebesar 26,66% sebanyak 8 orang. (3) kategori sangat rendah sebesar 20% sebanyak 6 orang. (4) kategori sangat tinggi sebesar 6,66% sebanyak 2 orang.. Dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa partisipasi peserta dalam kegiatan majelis taklim IKPJ di Kenagarian Magek Kecamatan Kamang Magek dapat dikatakan rendah, hal ini terlihat dari perolehan persentase 46,66%.

3. Hubungan Antara Sikap Peserta Terhadap Program Majelis Taklim dengan Partisipasinya dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap peserta terhadap program majelis taklim dengan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan majelis taklim IKPJ di Kenagarian Magek Kecamatan Kamang Magek yang dapat dilihat dari pengolahan data berikut dengan menggunakan rumus product moment, maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{30.(77820)-(1924)(1191)}{\sqrt{\{30(127112)-(1924)^2\}\{30(48207)-(1191)^2\}}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{2334600-2291484}{\sqrt{\{3813360-3701776\}\{1446210-1418481\}}} \\ &= \frac{43116}{\sqrt{\{111584\}\{2279\}}} \\ &= \frac{43116}{55624,74} \\ r &= 0.775 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data yang diuji dengan menggunakan rumus product moment diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,775 sedangkan harga r_{tabel} untuk $N=30$ dalam taraf signifikan 99% adalah 0,463 dan taraf signifikan 95% adalah 0,361. Berdasarkan hasil tersebut diketahui $R_{hitung} > R_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap peserta terhadap program majelis taklim dengan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan majelis taklim IKPJ di Kenagarian Magek Kabupaten Agam. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pembahasan

1. Sikap Peserta Terhadap Program Majelis Taklim

Temuan penelitian menunjukkan bahwa deskripsi sikap peserta terhadap majelis taklim menunjukkan bahwa peserta majelis taklim mempunyai sikap yang masih kurang positif terhadap majelis taklim IKPJ di Kenagarian Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. Karena berdasarkan gambaran sikap yang diperoleh peneliti, sebanyak 16 peserta dengan persentase 53,33% memiliki sikap kurang positif.

Hasil temuan penelitian di atas terlihat bahwa sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak objek sosial, seperti yang dikatakan Menurut

ahli psikologi W.J.Thomas dalam Abu Ahmadi (1991:162) menyatakan bahwa:Sikap merupakan suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan kegiatan sosial. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap merupakan salah satu aspek yang ada didalam diri individu yang berisi komponen- komponen kognitif, afektif dan konatif.

Sikap individu terdapat suatu objek ditentukan apakah objek itu mendatangkan keuntungan atau sebaliknya merugikan. Apabila objek itu menguntungkan, maka individu akan bersikap positif, akan tetapi sebaliknya merugikan, maka individu akan bersikap negatif dan memunculkan kecendrungan menolak, menghindar, membenci, menjauhi dan tidak menyukai objek tersebut. Sikap bukanlah merupakan dibawa sejak lahir melainkan dipelajari sepanjang perkembangan hidup seseorang. Sikap yang selalu berubah-ubah itu dipelajari, sehingga dapat diketahui kecendrungan-kecendrungan tingkah laku yang akan diperlihatkan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan sikap mempunyai peranan penentu seseorang dalam bertindak. Begitu juga sikap peserta majelis taklim IKPJ di Kenagarian Magek yang memiliki sikap yang kurang positif terhadap program majelis taklim. Sikap peserta terhadap majelis taklim tersebut dapat dilihat dari segi kognitif, afektif dan konatif peserta majelis taklim

2. Partisipasi Peserta dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran partisipasi peserta majelis taklim menunjukkan bahwa peserta majelis taklim masih memiliki partisipasi yang masih rendah dalam kategori kurang baik terhadap kegiatan majelis taklim Ikatan Keluarga Pasukuan Jambak di Kenagarian Magek Kecamatan Kamang Magek.

Hasil temuan penelitian di atas terlihat bahwa partisipasi anggota merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan. Sangat sulit mencapai tujuan program kegiatan tanpa adanya bantuan atau dukungan dari anggota masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arif (1986:93) bahwa;“Pendidikan Luar sekolah tanpa adanya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program tersebut, sedikit akan berjalan dengan lancar. Semakin besar partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program tersebut, kemungkinan akan berjalan dengan lancar pelaksanaan program tersebut lebih besar dan sebaliknya”.

Begitu juga halnya dengan kegiatan sosial agar tercapainya atau terwujudnya keberhasilan program kerja yang dilaksanakan, jelaslah sangat diperlukan dan dituntut keterlibatan setiap pesertanya secara penuh.

Menurut Arif (1986:92), yaitu “Partisipasi adalah perwujudan bantuan yang diberikan oleh anggota, kelompok untuk memperlancar , meningkatkan dan mempercepat proses pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan, karena anggota merupakan suatu faktor utama yang menentukan berhasilnya suatu kegiatan dan sangat sulit mencapai tujuan program kegiatan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari anggota. Begitu juga dengan partisipasi peserta majelis taklim IKPJ di Kanagarian Magek. Adapun partisipasi yang diperlukan demi kelancaran kegiatan majelis taklim IKPJ ini adalah; partisipasi dalam kehadiran/tatap muka, partisipasi peserta dalam memberikan pertanyaan, tanggapan, serta partisipasi yang bersifat membantu demi kelancaran kegiatan majelis taklim.

3. Hubungan Antara Sikap Peserta Terhadap Program Majelis Taklim dengan Partisipasinya dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan “terdapat hubungan yang signifikan antara sikap peserta terhadap program majelis taklim dengan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan majelis taklim IKPJ di Kenagarian Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam” dimana didapat r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $\geq r$ tabel).

Uraian sikap peserta terhadap program majelis taklim yang dikaitkan dengan partisipasi peserta di atas telah memantapkan konsep adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Partisipasi itu ada yang bersifat aktif dan pasif, partisipasi pasif dapat berarti bahwa dalam sikap, perilaku dan tindakannya tidak melakukan hal-hal yang mengakibatkan terhambatnya suatu kegiatan, sedangkan partisipasi aktif berwujud diantaranya:

- (1) turut memikirkan nasib sendiri dengan memanfaatkan lembaga-lembaga sosial dan politik yang ada di masyarakat sebagai saluran aspirasinya.
- (2) menunjukkan adanya kesadaran bermasyarakat dan bernegara yang tinggi dengan tidak menyerahkan penentuan nasib kepada orang lain.
- (3) memenuhi kewajiban sebagai warga yang bertanggung jawab.
- (4) ketaatan kepada berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (5) kerelaan merupakan pengorbanan yang dituntut oleh pembangunan demi kepentingan bersama.

Sedangkan sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak, baik sikap positif ataupun negatif. Sebagaimana menurut Gibson (1996:48) sikap adalah perasaan positif atau negatif atau keadaan mental yang disiapkan, dipelajari dan diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh khusus pada respon seseorang terhadap objek, orang, dan keadaan.

Jelasnya, secara teoritis sikap seseorang terhadap sesuatu dapat dilihat dari tingkah lakunya dan dapat mempengaruhi partisipasinya, semakin positif sikap maka partisipasi akan semakin tinggi juga, jika sikap peserta kurang positif maka partisipasinya akan rendah juga, hal ini telah menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kedua variabel.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab terdahulu dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: (1) Sikap peserta terhadap program majelis taklim Ikatan Keluarga Pasukuan Jambak di Kenagarian Magek memiliki sikap yang kurang positif (2) Partisipasi peserta dalam mengikuti kegiatan majelis taklim IKPJ di Kenagarian Magek masih rendah atau kurang baik dalam mengikuti kegiatan majelis taklim mulai dari kehadiran/tatap muka, sumbangan fikiran, sumbangan materi dan sumbangan tenaga. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap peserta terhadap program majelis taklim dengan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan majelis taklim Ikatan Keluarga Pasukuan Jambak di Kenagarian Magek Kabupaten Agam. Artinya semakin kurang positif sikap maka partisipasi akan semakin kurang dan jika semakin positif sikap maka partisipasi akan semakin tinggi dengan kata lain positif atau negatifnya sikap peserta terhadap program majelis taklim mempengaruhi partisipasinya dalam mengikuti kegiatan majelis taklim IKPJ di Kenagarian Magek.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Kepada pengelola majelis taklim agar lebih meningkatkan program majelis taklim dan memberi penyegaran terhadap pelaksanaan majelis taklim juga melibatkan peserta dalam perencanaan majelis taklim.

2. Kepada pemateri (tutor) agar memberikan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan sehingga peserta tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan majelis taklim.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rinneka Cipta
- Arif, Zainuddin. 1986. *Pengembangan Program Latihan PLS*. Modul 6-9. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Akhmadsurajat.2012.Partisipasi,(online) [http://akhmadsurajat.wordpress.com/ 2012/ 01/31](http://akhmadsurajat.wordpress.com/2012/01/31)
Diakses juni 2012
- Gibson. 1996. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Bina Aksara
- UU RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- Soedomo. 1989. *PLS Kearah Pengembangan Sistem Belajar Masyarakat*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal P2LPTK.
- Zimbarto, Ebbezen. 1990. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Gramedia